



TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Email: j.transformasi@ummat.ac.id

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

Pembinaan Pelaporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan

Development Of Financial Reporting According to Financial Accounting Standards

Zaki Baridwan

Universitas Brawijaya

*Email: Zaki@ub.ac.id

Abstrak

Perkembangan bisnis kecil menengah tak terbendung khususnya di Jawa timur. namun demikian tata kelola keuangan dari bisnis ini kurang professional. Para pengelola bisnis ini tidak tahu bagaimana mencatat keuangan dari bisnis nya. Yang mereka tahu adalah berapa sisa uang saat ini yang ada. Fungsi pencatatan keuangan penting bagi pemilik bisnis. Dari pencatatan tat kelola keuangan bias diketahui kekakayaan sebenarnya, bisa diketahui kewajiban yang harus dibayar, bias diketahui laba yang dimiliki dalam bisnis. Fungsi lapaoran keuangan ini juga bisa dijadikan dasar untuk pertanggungjawaban kepada para stake holders. Karena itulah pengabdian pembinaan ini dilakukan bersama mitra praktisi. Pembinaan terkait dengan bagaimana penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dari pembinaan yang telah dilakukan, para pengelola bisnis ini baru memahami tahapan membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan relatif mudah dan sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan.

Kata Kunci: Laporan; Keuangan, UKM, Standar; Akuntansi

Abstract

The development of small and medium businesses is unstoppable, especially in East Java. However, the financial management of this business is less than professional. These business managers do not know how to record the finances of their business. What they know is how much money they currently have left. The financial recording function is important for business owners. From financial management records, managemnet can know your true wealth, the obligations that must be paid, the profits in a business. The function of this financial report can also be used as a basis for accountability to stakeholders. That's why this coaching service is carried out with practitioner partners. The training is related to how to prepare financial reports according to applicable financial accounting standards. From the training that has been carried out, these business managers understand that the stages of making financial reports according to financial accounting standards are relatively easy and very useful for decision makers.

Keyword: Report; Finance, SMEs, Standards; Accountancy

Submitted: 18-10-2023, Revision: 24-11-2023, Accepted: 11-12-2023

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah berkembang pesat dan merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. Berdasarkan data pemerintah Kota Malang, pelaku usaha kecil menengah di Kota Malang sekitar 8.000 pelaku (malang.go.id, 2023). Belum lagi jika dilihat jumlah usaha kecil menengah di Propinsi Jawa Timur berdasar. Data yang ada populasi UMKM di Jawa Timur mencapai 9.782.262 pada tahun 2022. Hal ini tentunya memiliki jumlah yang relatif besar. Keberpihakan pemerintah juga relatif besar terhadap pelaku usaha kecil menengah ini. Usaha kecil menengah ini bergerak diberbagai bidang, antara lain bidang bisnis kuliner, bisnis fashion, bisnis tour and travel, perdagangan, jasa kesehatan, dan industry lainnya (LPPI and Bank Indonesia, 2015)

Omzet untuk usaha kecil lebih dari 300.000.000 sampai paling besar 2.500.000.000 per tahun. Sementara dilain pihak, omzet usaha menengah lebih dari 2.500.000.000 samapai dengan besar 50.000.000.000. jika dilihat dari jumlah aset atau kekayaan bersih untuk usaha kecil sekitar 50.000.000. untuk usaha menengah kekayaan bersih lebih dari 500.000.000 hingga 10.000.000.000. jumlah tersebut tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 UMKM adalah manajemen yang berdiri sendiri jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas dan memiliki pasar lokal.

Dalam konteks ini tentunya pengelola bisnis tersebut membutuhkan laporan keuangan dalam rangka untuk melihat posisi keuangan bisnis secara keseluruhan dan hasil usaha dalam periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat diperlukan oleh para stake holder. Stake holder yang dimaksud antara lain pemilik, partner bisnis, manajemen sebagai pengelola dan tentunya pemerintah dalam kaitan urusan perpajakan (Machmud & Sidharta, 2013). Studi empiris Rosita (2013) menyimpulkan bahwa pengelolaan laporan keuangan merupakan permasalahan pada manajemen bisnis kecil menengah. Dengan demikian laporan keuangan dibutuhkan manajemen dalam untuk alat pertanggungjawaban pengelola dan sebagai alat untuk membantu pengelola dalam mengambil keputusan bisnis (Sudaryanto dan Wijayanti, 2014)

Dalam realita yang ada, banyak juga para pengelola usaha kecil menengah terkena sanksi pajak karena dianggap tidak melaporkan semua omzet penjualan dalam kewajiban pembayaran pajak atas bisnisnya. Perhitungan pajak sangat mudah jika pengelola bisnis mencatat seluruh transaksi. Dengan adanya catatan akuntansi semua transaksi bisnis maka bisa menghitung berapa kewajiban yang harus dibayar kepada pemerintah. Laporan keuangan untuk perhitungan pajak menggunakan prinsip-prinsip yang ada dalam akuntansi. Dengan demikian, manajemen usaha kecil menengah memiliki persepsi yang sama bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai standar sangat berguna Whetyningtyas (2016)

Studi empiris Rudiantoro & Siregar (2012) dan Astutie & Fanani (2016) memberikan kesimpulan bahwa manajemen kecil menengah sangat penting memperhatikan kualitas laporan keuangan. Para pengelola bisnis tentunya harus memahami bagaimana cara membuat laporan keuangan dan harus tahu standar akuntansi mengatur laporan keuangan atas bisnis kecil menengah. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

menerbitkan standar EMKM yang mengatur bagaimana laporan keuangan usaha kecil menengah dibuat sesuai sehingga semua stake holders yang membaca laporan keuangan yang diterbitkan memiliki interpretasi yang sama. Karena itulah Departement Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini bagi manajemen usaha kecil menengah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara menyusun laporan keuangan dan bagaimana laporan keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, yang telah diterbitkan oleh lembaga profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

METODE

Kegiatan pengabdian bersama Mitra ini diikuti oleh para pengelola usaha kecil menengah di Jawa Timur. Para berasal dari berbagai kota di Jawa Timur. Sebagai yang dijelaskan dalam pendahuluan kelompok bisnis yang tergolong dalam kelompok usaha kecil dan menengah. Dengan demikian para peserta harus memenuhi kriteria sebagai usaha kecil menengah. Setiap unit usaha dapat mengirim lebih dari satu peserta staf keuangan, jika lebih dari satu peserta maka minimal satu peserta adalah staf keuangan.

Dalam kegiatan pengabdian ini, dilaksanakan dengan dua tahap. dua tahapan dilakukan supaya ada contoh riil. Tahap pertama dilakukan pertemuan kelas selama dua hari dan tahap kedua dilakukan pembinaan lapangan. Para peserta yang ikut 29 peserta yang terdiri dari Sepuluh unit usaha. Karena keterbatasan dana maka tahap kedua hanya dipilih satu unit usaha. Pemilihan satu unit usaha yang dibina dilapangan sebagai tindak lanjut pertemuan dilakukan secara acak yaitu dilotre.

Dalam aktivitas pengabdian ini, tim pelaksana memberikan peran dengan beberapa tahap. Pertama, tim memberikan materi Standar Akuntansi Keuangan yang saat ini berlaku untuk usaha kecil menengah dalam bentuk pertemuan kelas. Kedua, melakukan diskusi kelompok untuk mengetahui kebutuhan setiap peserta terkait penyusunan laporan keuangan. Ketiga, terjun lapangan untuk usaha kecil menengah yang terpilih dan melakukan supervisi penyusunan laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan bersama Mitra yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan para pengelola bisnis kecil menengah. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, survei pendahuluan dilakukan untuk mencari fenomena yang terjadi dalam bisnis kecil menengah. Survei ini untuk mencari fokus apa yang saat ini diperlukan oleh para pengusaha kecil menengah. Beberapa informasi didapatkan bahwa para pengelola bisnis kecil menengah tidak/kurang memiliki pengetahuan bagaimana cara membuat laporan keuangan dan bagaimana standar akuntansi mengatur tentang usaha kecil menengah.

Dari survei itulah kemudian pengabdian difokuskan pada pembinaan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Pertemuan pertama dilakukan pelatihan tentang bagaimana proses laporan keuangan dibuat dan teori normatif sesuai standar akuntansi keuangan usaha kecil menengah. Materi pelatihan yang diberikan dimulai dari bagaimana membuat kode akun dari semua akun yang digunakan dalam dalam bisnis usaha kecil menengah. Tentunya masing-masing nama akun yang digunakan berbeda. Untuk menampung ini maka setiap tipe bisnis diminta untuk menceritakan bisnis proses, yang kemudian disupervisi untuk membuat kode akun.

Fungsi dari kode akun adalah untuk menampung transaksi bisnis yang terjadi sesuai klasifikasinya. Nama akun ini digunakan untuk menjurnal transaksi. Jurnal adalah catatan pertama kali dalam proses pelaporan akuntansi. Model kode akun yang didiskusikan adalah model kode akun digit. Digunakan metode ini karena metode ini lebih fleksibel jika dalam perkembangan bisnis yang lebih besar, diperlukan tambahan akun yang baru karena adanya transaksi tertentu yang belum pernah terjadi pada periode sebelumnya. Penentuan kode akun sangat penting dalam proses laporan keuangan. Metode kode akun sebenarnya bisa menggunakan metode blok. Metode ini lebih mudah, namun memiliki kelemahan jika bisnis berkembang semakin besar dan ternyata dibutuhkan nama akun yang baru, yang berarti memerlukan kode akun baru juga. Jika ternyata tersedia dalam kode akun yang telah di blok, maka berakibat harus membuat kode akun baru secara keseluruhan (Hall, 2011; Luckandi, 2018; Gunawan 2019). Karena itulah sangat disarankan menggunakan kode akun metode digit.

Setelah memahami fungsi kode akun. Selanjutnya dilakukan diskusi terkait catatan apa yang telah dilakukan saat ini oleh setiap pebisnis tentang pencatatan laporan keuangan. Mayoritas pebisnis menyelenggarakan catatan akuntansi single entry dan proses ini dicatat dalam buku manual yang relative banyak terntunya. Dan ada beberapa dicatat menggunakan excel. Yang dimaksud single entry disini adalah hanya buku kas masuk dan keluar jika ditanya berapa jumlah kas semua tahu. Namun jika ditahu berapa kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan berapa keuntungan bisnis, tidak ada yang bisa menjawab.

Pada masa transisi seperti ini dan dari kondisi diatas maka materi selanjutnya diberikan desain buku harian yang perlu digunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang terjadi yang terdiri dari buku penerimaan kas yang berfungsi untuk mencatat penerimaan tunai, buku pengeluaran yang berfungsi untuk mencatat pengeluaran tunai, buku penjualan yang berfungsi untuk mencatat penjualan kredit, buku pembelian yang berfungsi untuk mencatat pembelian kredit, dan buku umum yang berfungsi untuk mencatat transaksi diluar buku sebelumnya.

Penyusunan laporan keuangan bisa dilakukan jika semua transaksi telah dicatat. Tentunya staf keuangan harus mengetahui bagaimana jurnal akuntansi dilakukan, kapan suatu transaksi dicatat dan berapa nilai transaksi yang harus diakui yang selanjutnya akan menghasilkan laporan keuangan. Dalam konteks ini, disimulasikan dengan adanya transaksi yang terjadi di tipe bisnis yang ada dan ditunjukkan bagaimana cara mencatat dan kemudian menjadi laporan keuangan. Ada beberapa jenis standar akuntansi yang

diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar akuntansi yang digunakan dalam usaha kecil menengah ini adalah menggunakan Standar Akuntansi (SAK) Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM).

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang mengatur tentang laporan keuangan untuk EMKM. Bisnis yang menggunakan SAK EMKM membuat laporan keuangan yang lebih sederhana dibanding dengan bisnis yang menggunakan SAK Entitas Privat (sebagai Pengganti SAK ETAP – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Bisnis kecil menengah yang menggunakan SAK EMKM hanya membuat laporan keuangan yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Rugi Laba dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan Posisi Keuangan menunjukkan aset, kewajiban dan ekuitas saat tertentu. Laporan Laba Rugi menunjukkan pendapatan, beban dan laba/rugi pada periode tertentu. Catatan atas Laporan Keuangan adalah penjelasan terkait kebijakan akuntansi yang dianut, penjelasan yang terkait dengan akun-akun yang terdapat dalam Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Rugi Laba dan penjelasan lain terkait operasional secara keseluruhan. Dalam SAK EMKM tidak mewajibkan membuat arus kas seperti yang ada pada SAK yang lain. Tidak diwajibkannya Laporan Arus Kas SAK EMKM karena dikuatirkan terlalu rumit bagi usaha kecil menengah. SAK EMKM ini telah diterapkan sejak 1 Januari 2018.

Dalam SAK EMKM dinyatakan bahwa yang termasuk aset adalah sumberdaya yang dikuasai dan memiliki manfaat ekonomi masa depan. Liabilitas adalah kewajiban akibat dari peristiwa masa lalu yang mengakibatkan arus keluar sumberdaya yang dimiliki. Ekuitas adalah nilai residual aset setelah dikurangi liabilitas. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi yang diperoleh, dan beban adalah penurunan manfaat ekonomi sebagai akibat untuk memperoleh penghasilan (IAI,2016).

Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam laporan keuangan yaitu pengakuan transaksi dan pengukuran transaksi. Pengakuan unsur laporan keuangan harus memenuhi kriteria manfaat ekonomi dan keandalan. Pengukuran laporan keuangan berbasis pada biaya historis. Asumsi dasar yang digunakan adalah berbasis akrual dan menganut kelangsungan usaha (going concern).

Pada tahap kedua, para tim pengabdian masyarakat membina langsung dilapangan. Satu unit usaha terpilih. Dalam tahap kedua ini dilakukan pemahaman proses bisnis termasuk didalamnya pemahaman tentang tipe transaksi dan pencatatan yang telah dilakukan. Tahapan ini dilakukan dipelajari semua data yang ada. Semua data dikumpulkan dan dianalisis untuk dibuatkan laporan keuangan awal berbasis pada SAK yang berlaku.

Hasil akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para peserta telah memahami bagaimana Standar Akuntansi Keuangan mengatur tentang penyajian laporan keuangan usaha kecil menengah. Kedua, para peserta telah membuat kode akun transaksi dan buku harian yang diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan. Ketiga, para peserta sudah menyusun laporan keuangan tahun 2023 (periode 1 Januari- 30 Juni) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Untuk penyusunan laporan keuangan sampai dengan akhir tahun 2023, tim menyediakan waktu untuk konsultasi untuk setiap peserta.



Gambar 1: Tim Terjun Lapangan



Gambar 2: Penyusunan Laporan Keuangan



Gambar 3: Supervisi Penyusunan Laporan Keuangan

SIMPULAN

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan terhadap pebisnis usaha kecil menengah untuk membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Kemampuan penyusunan laporan keuangan dimulai dari kode akun, desain buku jurnal harian dan pemahaman tentang SAK EMKM. Untuk memberikan dampak yang riil maka tahap kedua dilakukan dengan mengambil satu unit usaha yang dibantu untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang positif terhadap para

pengelola. Dengan pengabdian ini, para pelaku usaha kecil menengah mampu membuat laporan keuangan sesuai SAK yang berlaku sehingga bisa digunakan untuk pertanggungjawaban pengelolaan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutie, Y.P. & Fanani, B. (2016). *Small to Medium-Sized Enterprises and Their Financial Report Quality*. *IJEF: International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4S). Diakses dari <http://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/2713>.
- Gunawan, H., Sinaga, B. L., & WP, S. P. (2019). Assessment of the Readiness of Micro, Small and Medium Enterprises in Using E-Money Using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Method. *Procedia Computer Science*, 161, 316–323.
- Hall, James. A. (2011). *Accounting Information Systems*, 7th Edition, Cengage Learning South-Western Publishing Co, USA.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- LPPI and Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. [Title in English: Business Profile of MSMEs]” Jakarta.
- Luckandi, Diardo. (2018). *Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech pada UMKM di Indonesia: pendekatan adaptive Structuration Theory*. Tesis. Program Magister Teknik Informatika, Pascasarjana Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Machmud, S., & Sidharta, I. (2013). Model Kajian Pendekatan Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Sektor UMKM Di Kota Bandung (Model Study of Strategic Management Approach In SMEs Sector Improvement In Bandung). *Jurnal Computech & Bisnis*, 7(1), 56-66.
- Rosita.(2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM (Studi Empiris pada UKM di Kabupaten Karanganyar)*. Gradiasi Volume 29, ISSN 2088-6594.
- Rudiantoro, R. & Siregar, S.V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *JAKI: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Diakses dari <http://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article/view/141>.
- Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. (2014). *Strategi Pemberdayaan UMKM Mengadapi Pasar Bebas ASEAN*. kemenkeu.go.id/sites/StrategiPemberdayaanUMKM
- Whetyningtyas, A. (2016). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM). *Media Ekonomi dan Manajemen*, 31(2). Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/149955-ID-determinan-penggunaan-informasi-akuntans.pdf>.